

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Strategi Paguyuban Pedagang Kaki Lima

1. Pengertian Manajemen Strategi

Pemikiran strategis yang dikembangkan oleh Michael E. Porter sejak akhir dekade 1970-an menjadi salah satu landasan penting dalam perkembangan teori manajemen modern. Gagasan yang dikemukakan Porter memberikan kontribusi besar dalam memahami konsep strategi organisasi, khususnya dalam menghadapi persaingan di lingkungan bisnis.¹⁹ Pendekatan strategi yang dikembangkan menekankan hubungan antara struktur industri, perilaku organisasi, dan kinerja perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menganalisis posisi serta tingkat daya saing suatu organisasi. Konsep tersebut membantu organisasi dalam menentukan langkah strategis yang sesuai dengan kondisi lingkungan bisnis yang dihadapi. Pemikiran Porter hingga saat ini masih banyak digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi manajemen karena dinilai mampu mendukung terciptanya pengelolaan organisasi yang lebih efektif dan kompetitif.

Michael E. Porter mengemukakan tiga kerangka utama yang banyak digunakan dalam kajian akademik maupun praktik bisnis, yaitu *Five Forces Model*, *Generic Competitive Strategies*, dan *Value Chain Analysis*. Ketiga kerangka tersebut menjadi bagian penting dalam memahami strategi organisasi, khususnya dalam menghadapi persaingan

¹⁹ Arif Qasimi et al., "Analisis Strategi Bersaing Perusahaan Berdasarkan Tori Porter Dalam Konteks Transformasi Bisnis Modern: Suatu Kajian Sistemais" 4, no. 12 (2025)

bisnis yang semakin berkembang.²⁰ Pendekatan yang dikembangkan Porter memungkinkan organisasi untuk melakukan analisis terhadap kondisi internal dan eksternal secara lebih sistematis sehingga mampu mengetahui posisi organisasi di tengah lingkungan persaingan. Proses analisis tersebut dapat membantu organisasi dalam menentukan strategi yang sesuai untuk mempertahankan serta meningkatkan daya saing. Pemikiran Porter memberikan kontribusi penting dalam penyusunan strategi organisasi karena menjadi landasan dalam upaya memperoleh keunggulan kompetitif secara efektif dan berkelanjutan.

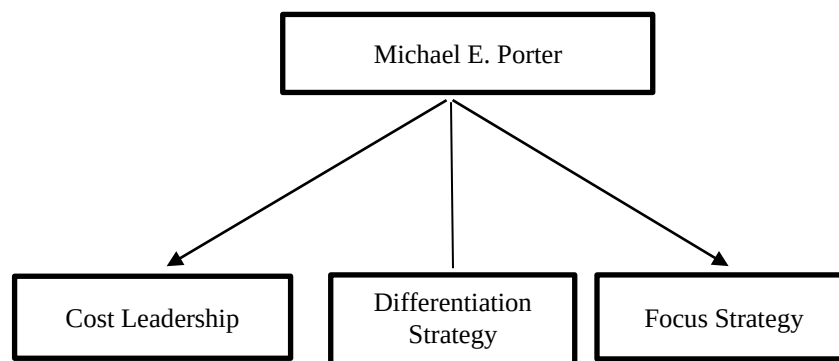
Porter Five Forces yang dikembangkan oleh Michael E. Porter merupakan suatu kerangka analisis yang digunakan untuk memahami tingkat persaingan dalam suatu industri beserta berbagai kekuatan yang memengaruhinya. Pendekatan tersebut membantu organisasi dalam mengidentifikasi kondisi persaingan melalui lima faktor utama yang terdiri atas ancaman pendatang baru, kekuatan tawar-menawar pemasok, kekuatan tawar-menawar pembeli, ancaman produk pengganti, serta tingkat persaingan antarperusahaan dalam industri yang sama. Analisis terhadap kelima faktor tersebut memungkinkan organisasi untuk memahami posisi persaingan secara lebih menyeluruh sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis.²¹ Penggunaan *Porter Five Forces* juga membantu organisasi dalam

²⁰ Suprpto et al., “Pelatihan Manajemen Pengelolaan Keuangan Langkah-Langkah Menuju Kesejahteraan Finansial,” *Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25895%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/25895>.

²¹ Kevin Naufal Eryogia et al., “Penerapan Porter Five Forces Dan Analisis SWOT Dalam Perencanaan Strategi PT Roves Global Food PT Roves Global Food” 2, no. 2 (2024).

menilai peluang dan tantangan yang dapat memengaruhi keberlangsungan serta daya saing usaha di dalam suatu industri.

Bagan 2.1 Strategi Michael E. Porter



Sumber : Hasil Analisis Peneliti 5 Juli 2026

Salah satu strategi bisnis yang dikenal luas dikembangkan oleh Michael E. Porter pada sekitar tahun 1980 melalui konsep *Generic Strategy*. Porter menjelaskan bahwa terdapat tiga strategi generik yang dapat diterapkan organisasi dalam menghadapi persaingan pasar guna memperoleh keunggulan bersaing yang berkelanjutan.²² Strategi tersebut meliputi strategi kepemimpinan biaya rendah (*cost leadership*), strategi diferensiasi produk (*differentiation*), dan strategi fokus pasar (*focus strategy*). Strategi kepemimpinan biaya rendah diterapkan dengan menekan biaya produksi agar perusahaan mampu menawarkan harga yang lebih kompetitif dibandingkan pesaing. Strategi diferensiasi dilakukan dengan menciptakan keunikan produk atau layanan, sedangkan strategi fokus diarahkan pada segmen pasar tertentu agar organisasi dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara lebih spesifik dan efektif.

²² Rich Fried and Kota Jambi, "Penerapan Strategi Generik Porter Untuk Peningkatan Persaingan Bisnis Rich Fried Chicken Di Kota Jambi" IV (2023): 25–35.

Michael E. Porter pada tahun 1985 memperkenalkan konsep *value chain* sebagai alat yang digunakan untuk mengevaluasi seluruh aktivitas yang dijalankan perusahaan beserta hubungan antarkegiatan tersebut dalam menciptakan keunggulan bersaing. Konsep *value chain* membantu perusahaan dalam memahami bagaimana setiap aktivitas memiliki kontribusi terhadap penciptaan nilai bagi produk maupun jasa yang dihasilkan. Aktivitas yang dijalankan perusahaan juga mencerminkan riwayat organisasi, strategi yang diterapkan, serta pendekatan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Kondisi ekonomi yang mendasari setiap aktivitas perusahaan turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan strategi yang dijalankan.²³ Analisis *value chain* menjadi penting karena dapat membantu perusahaan mengidentifikasi sumber keunggulan bersaing sekaligus mengetahui aktivitas yang mampu memberikan nilai tambah secara optimal. Pemanfaatan aktivitas organisasi secara optimal melalui *value chain* menunjukkan pentingnya penerapan manajemen strategi dalam menciptakan keunggulan bersaing perusahaan.

Manajemen strategi merupakan rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam suatu organisasi. Proses ini mencakup penetapan langkah-langkah implementasi yang dirancang oleh pimpinan dan dijalankan oleh seluruh pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Michael E. Porter, strategi berkaitan dengan bagaimana organisasi menciptakan keunggulan bersaing melalui pemilihan posisi yang tepat di

²³ Eunike Patricia and Fidelis Andoro, "Evaluasi Strategi Berbasis Value Chain Analysis Dalam Mewujudkan Competitive Advantage: Studi Kasus Pada UD XYZ," 2022, 583–99.

dalam industri.²⁴ Pendekatan ini menekankan pentingnya analisis lingkungan serta kemampuan organisasi dalam merespons persaingan. Selain itu, manajemen strategi juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Seluruh komponen tersebut bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan berkelanjutan.

Strategi dapat dipahami sebagai pendekatan menyeluruh yang mencakup proses perumusan ide, penyusunan rencana, hingga tahap pelaksanaan dalam suatu kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Sebuah strategi yang efektif tercermin dari adanya koordinasi yang solid antaranggota, penggunaan tema atau arah gerak yang jelas, serta kemampuan mengenali berbagai faktor pendukung yang relevan. Selain itu, strategi juga menuntut adanya pertimbangan yang logis, penggunaan sumber daya yang hemat, serta mekanisme kerja yang mampu mengantarkan organisasi pada tujuan yang telah ditetapkan secara optimal dan efisien.²⁵ Pelaksanaan strategi organisasi tidak dapat dipisahkan dari sistem tata kelola yang mampu mengarahkan dan mengawasi seluruh aktivitas organisasi secara efektif.

Pelaksanaan strategi organisasi memerlukan sistem tata kelola yang mampu mengarahkan serta mengawasi seluruh aktivitas perusahaan secara efektif dan berkelanjutan. Tata kelola (*governance*) dalam lingkungan

²⁴ Eunike Patricia dan Fidelis Andoro, "Evaluasi Strategi Berbasis Value Chain Analysis Dalam Mewujudkan Competitive Advantage: Studi Kasus Pada UD XYZ," 2022

²⁵ Adheitya Adheitya Widaniyansyah, Rr Sri Pancawati Martiningsih, and Adhitya Bayu Suryantara, "Strategi Pengelolaan Aset Desa Berbasis Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (Sipades) Di Desa Keker Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 4, no. 3 (2024): 527–37, <https://doi.org/10.29303/risma.v4i3.1277>.

bisnis modern dipahami sebagai suatu sistem yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, dan mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep tata kelola tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi juga mencakup penerapan prinsip transparansi, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam pengelolaan organisasi. Seluruh unsur organisasi, mulai dari pimpinan hingga karyawan operasional, menjalankan tugas berdasarkan kerangka kerja yang terstruktur serta berlandaskan nilai etika organisasi. Penerapan tata kelola yang baik dapat memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan organisasi tetap selaras dengan strategi perusahaan sekaligus memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan.²⁶ Kerangka tersebut memastikan bahwa setiap tindakan sejalan dengan strategi organisasi sekaligus memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, tata kelola berperan dalam mewujudkan keadilan, akuntabilitas, dan keberlanjutan Perusahaan.

2. Indikator Manajemen Strategi menurut Michael. E Porter

a. *Low Cost*/Biaya Rendah

Strategi *low cost* merupakan pendekatan yang diterapkan perusahaan untuk menciptakan efisiensi biaya dalam kegiatan usaha tanpa mengurangi kualitas produk yang ditawarkan kepada konsumen. Penerapan strategi tersebut dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga yang sesuai dengan kualitas produk,

²⁶ Yanto, Ahmad Ariadi Fajrian, and Ali Sofwan, *Tata Kelola Organisasi*, ed. Subadriyah, 1st ed. (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2025).256

menyesuaikan harga berdasarkan kondisi pasar dan biaya bahan baku, memahami sensitivitas konsumen terhadap harga, serta memberikan potongan harga pada situasi tertentu.²⁷ Kemampuan mengelola biaya secara efisien menjadi faktor penting agar perusahaan dapat menawarkan harga yang kompetitif di tengah persaingan pasar. Strategi biaya rendah tidak hanya bertujuan untuk menarik minat konsumen melalui harga yang terjangkau, tetapi juga menjaga kualitas produk agar tetap memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Penerapan strategi tersebut dapat mendukung keberlangsungan usaha sekaligus memperkuat daya saing perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin berkembang.

b. Diferensiasi

Strategi diferensiasi digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan produk yang berbeda dari pesaing. Penerapan strategi ini dapat dilihat melalui bentuk produk, keistimewaan produk, fitur yang dimiliki, kualitas kinerja dan keandalan, kemudahan untuk diperbaiki, serta daya tahan produk. Adanya perbedaan pada produk bertujuan memberikan nilai tambah bagi konsumen sehingga produk memiliki ciri khas tersendiri di pasaran.²⁸ Produk yang memiliki karakteristik khusus akan lebih mudah menarik perhatian konsumen dibandingkan produk sejenis lainnya. Selain meningkatkan minat konsumen, strategi diferensiasi juga membantu perusahaan

²⁷ Sri Hastuti Wulan, Pristiyono, and Abd Halim, "Penguatan Strategi Bisnis UKM Melalui Konsep Porter Sebagai Mitigasi Resesi Global," *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2023): 1835–48.

²⁸ Widya Rahmawati et al., "Analisis Strategi Generic Michael E Porter Pada Produk Hyundai PT. Shihari Putra Kencana Kota Padang" 7, no. 2 (2024): 7–11.

mempertahankan loyalitas pelanggan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.

Strategi diferensiasi dapat diwujudkan melalui berbagai aspek yang membedakan suatu produk atau jasa dari pesaing, seperti desain, citra merek, penggunaan teknologi, karakteristik yang khas, kualitas pelayanan kepada konsumen, serta sistem distribusi yang lebih efektif.²⁹ Penerapan strategi ini tidak hanya memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, tetapi juga membuat konsumen tidak semata-mata mempertimbangkan harga dalam mengambil keputusan pembelian. Selain itu, keunikan yang dimiliki produk mampu meningkatkan daya saing, menyulitkan munculnya pesaing baru, serta memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi keberadaan produk pengganti.

Penerapan strategi diferensiasi memberikan berbagai manfaat bagi organisasi. Keunikan yang dimiliki mampu meningkatkan kepercayaan serta loyalitas anggota terhadap organisasi.³⁰ Selain itu, strategi ini dapat memperkuat citra organisasi, menciptakan hubungan yang lebih baik dengan para anggotanya, serta menjadi pembeda dibandingkan organisasi lain yang memiliki bidang kegiatan serupa. Dengan demikian, organisasi memiliki peluang yang lebih besar untuk mempertahankan keberlangsungan kegiatan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi diferensiasi yang diterapkan secara konsisten dapat

²⁹ Fried and Jambi, "Penerapan Strategi Generik Porter Untuk Peningkatan Persaingan Bisnis Rich Fried Chicken Di Kota Jambi."

³⁰ Adelia Maharani and Article Info, "Strategi Diferensiasi Produk Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Perusahaan" 2, no. 2 (2024): 59–66.

memberikan dampak positif terhadap tingkat kepuasan anggota. Apabila berbagai program, kebijakan, maupun pelayanan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan anggota, maka akan muncul rasa puas serta kepercayaan terhadap organisasi.³¹ Kepuasan tersebut menjadi salah satu indikator bahwa strategi yang diterapkan telah berjalan secara efektif dan memberikan manfaat bagi anggota.

Penerapan strategi diferensiasi yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kepuasan anggota terhadap organisasi. Kepuasan tersebut muncul ketika program, pelayanan, dan kebijakan yang diterapkan mampu memenuhi harapan serta memberikan manfaat nyata bagi anggota.³² Anggota yang merasakan manfaat dari strategi tersebut cenderung memiliki tingkat kepercayaan dan partisipasi yang lebih tinggi dalam setiap kegiatan organisasi. Oleh sebab itu, strategi diferensiasi tidak hanya berfungsi sebagai pembeda, tetapi juga menjadi upaya untuk memperkuat hubungan antara organisasi dengan para anggotanya.

Strategi diferensiasi berperan dalam menciptakan karakteristik yang menjadi pembeda antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Keunikan tersebut memberikan nilai tambah sehingga organisasi memiliki daya tarik yang lebih besar dibandingkan organisasi sejenis. Nilai tambah yang dihasilkan melalui penerapan strategi diferensiasi dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi anggota sesuai dengan kebutuhan dan

³¹ Edwin Telambanua, Zulkarnain Nasution, and Aziddin Harahap, "Pengaruh Strategi Deferensiasi Produk , Digital Marketing Dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Motor Honda Scoopy" 7, no. April (2023): 1144–55.

³² Fadel Muhammad and Bogy Febriatmoko, "Pengaruh Diferensiasi Produk , Persepsi Harga , Kualitas Layanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen" 14, no. 2 (2022): 263–70, <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i2.11110>.

harapan mereka.³³ Apabila anggota merasakan manfaat dari berbagai program dan kebijakan yang diterapkan, maka tingkat kepuasan terhadap organisasi akan semakin meningkat.

c. Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai lebih sehingga mampu bertahan dan unggul dalam persaingan bisnis. Kemampuan tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa aspek, seperti produk yang memiliki ciri khas, penawaran harga yang kompetitif, kualitas produk yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen, serta pelayanan yang baik kepada pelanggan.³⁴ Keberadaan keunggulan bersaing menjadi faktor penting karena dapat membantu perusahaan menarik minat konsumen sekaligus mempertahankan keberadaannya di pasar. Perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan dibandingkan pesaing umumnya lebih mudah memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan secara optimal. Kondisi tersebut dapat mendukung peningkatan daya saing perusahaan serta menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan bisnis yang terus berkembang.

d. Tingkat Kepuasan Konsumen

Tingkat kepuasan konsumen mencerminkan penilaian pelanggan terhadap produk maupun layanan yang diberikan perusahaan setelah melakukan proses pembelian atau penggunaan. Penilaian tersebut dapat

³³ Aditya Dame Kristian, "Peran Diferensiasi Produk Dan Bukti Fisik Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Study Case: Bean Spot Palembang" 22, no. 2 (2024)

³⁴ Oma Aprida, Sutarto, and Syaiful Bahri, "Penerapan Teori Competitive Advantage Michael Porter Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam : Studi Kasus Di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya Kabupaten Rejang Lebong" 13 (2024): 51–64.

diketahui melalui beberapa aspek, seperti adanya keunikan pada produk, pelayanan yang memiliki nilai lebih dibandingkan pesaing, serta kemampuan produk dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Kepuasan pelanggan akan terbentuk apabila produk atau layanan yang diterima sesuai bahkan melebihi harapan yang diinginkan konsumen. Perusahaan perlu menjaga kualitas produk dan memberikan pelayanan yang baik agar konsumen merasa nyaman serta memperoleh pengalaman positif dalam menggunakan produk yang ditawarkan.³⁵ Kepuasan konsumen yang terjaga dengan baik dapat meningkatkan loyalitas pelanggan sekaligus memperkuat hubungan jangka panjang antara perusahaan dan konsumen.

3. Struktur Organisasi Paguyuban

Michael E. Porter menjelaskan struktur organisasi merupakan susunan dalam organisasi yang mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, serta hubungan kerja guna mendukung tercapainya tujuan perusahaan secara efektif. Keberhasilan penerapan struktur organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Strategi organisasi menjadi salah satu faktor internal yang memiliki peran penting dalam menentukan bentuk dan karakteristik struktur organisasi yang digunakan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan strategi diferensiasi umumnya memerlukan struktur organisasi yang lebih fleksibel agar mampu mendukung kreativitas dan inovasi, sedangkan perusahaan yang menerapkan strategi biaya rendah

³⁵ Sihang Balimema, "Analisis Sistem Persaingan Bisnis Kuliner Dapur Sumba," *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 4 (2025)

cenderung menggunakan struktur yang lebih terstandarisasi untuk menciptakan efisiensi operasional.³⁶ Kesesuaian antara struktur organisasi dan strategi perusahaan menjadi hal penting karena dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional serta membantu organisasi mencapai tujuan secara optimal dan berkelanjutan.

Struktur organisasi dapat dipahami sebagai kerangka kerja formal yang mengatur pembagian peran, tanggung jawab, serta hubungan kerja antarindividu dan unit dalam organisasi. Kerangka ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap aktivitas dan tugas dapat dijalankan secara terkoordinasi guna mendukung pencapaian tujuan organisasi. Menurut pandangan Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, desain organisasi merupakan mekanisme resmi yang digunakan untuk mengelola serta mengendalikan jalannya organisasi secara keseluruhan.³⁷ Oleh karena itu, struktur organisasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis karena memengaruhi efektivitas kinerja organisasi. Perancangan struktur organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain strategi yang diterapkan organisasi, teknologi yang digunakan dalam operasional, serta karakteristik sumber daya manusia yang terlibat. Kombinasi ketiga faktor tersebut menentukan bentuk struktur yang paling sesuai dan efektif bagi organisasi.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang disesuaikan dengan tujuan utama, sumber daya yang

³⁶ Efektivitas Dan and Adaptabilitas Organisasi, "Anthronomics: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia" 2 (2025)

³⁷ Nurul Hidayati Murtafiah et al., "Konsep Dasar Struktur Organisasi," *Jurnal Penelitian Progresif* 3, no. 1 (2023): 1–8, <https://doi.org/10.61992/jpp.v3i1.97>.

tersedia, serta kondisi lingkungan yang memengaruhi organisasi.³⁸ Proses ini bertujuan memastikan seluruh komponen organisasi bekerja secara terarah dan saling mendukung dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, pengorganisasian menitikberatkan pada dua aspek penting, yaitu pembagian kerja dan departementalisasi. Pembagian kerja dilakukan agar setiap tugas dapat dilaksanakan secara efektif sesuai kompetensi individu. Sementara itu, departementalisasi membantu mengelompokkan aktivitas yang sejenis agar koordinasi menjadi lebih mudah. Dengan demikian, pengorganisasian berperan penting dalam menciptakan sistem kerja yang terstruktur dan efisien.

Struktur organisasi dibentuk untuk mempermudah terciptanya kerja sama dan koordinasi dalam pelaksanaan tugas. Keberadaan struktur yang jelas memungkinkan setiap individu memahami peran serta tanggung jawabnya sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif.³⁹ Kerja sama dan koordinasi menjadi unsur penting karena keduanya menjaga keselarasan antarbagian dalam menjalankan aktivitas organisasi. Salah satu syarat utama dalam penyusunan struktur organisasi adalah adanya pembagian kerja yang tepat serta mekanisme koordinasi yang terarah. Pembagian kerja yang sesuai dengan kompetensi akan mendorong peningkatan produktivitas organisasi. Namun demikian, produktivitas yang tinggi perlu diimbangi dengan koordinasi yang baik agar kesinambungan dan stabilitas kegiatan organisasi tetap terjaga.

³⁸ G. A. M. Putri, S. P. Maharani, and Ghina Nisrina, "Literature View Pengorganisasian: SDM, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 295.

³⁹ S Jaelani, *Teori Organisasi*, ed. Edwin Zusrony (Surakarta: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021).77

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan merupakan kondisi ketika kemaslahatan dapat terwujud secara menyeluruh dalam kehidupan manusia. Kesejahteraan tersebut berkaitan dengan tercapainya tujuan-tujuan syariat (*maqasid al-shari'ah*) yang menjadi dasar dalam menjaga keberlangsungan hidup manusia secara seimbang. Al-Ghazali menegaskan bahwa manusia tidak akan memperoleh ketenteraman jiwa maupun kebahagiaan batin apabila kebutuhan spiritual dan material belum terpenuhi dengan baik. Kesejahteraan yang sesungguhnya tidak hanya berfokus pada aspek materi, tetapi juga mencakup terpenuhinya kebutuhan rohani dan terlindunginya seluruh unsur penting dalam kehidupan manusia. Konsep kesejahteraan menurut Al-Ghazali diwujudkan melalui terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sebagai unsur utama dalam mencapai kemaslahatan.⁴⁰ Terpeliharanya kelima unsur tersebut menjadi dasar terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis, aman, dan sejahtera sesuai dengan tujuan syariat Islam.

Maqashid al-syari'ah menurut Al-Ghazali merupakan tujuan yang ditetapkan Allah SWT dalam pembentukan syariat untuk mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan manusia.⁴¹ Konsep tersebut menekankan bahwa hukum Islam tidak hanya berfungsi sebagai aturan normatif, tetapi juga sebagai pedoman yang bertujuan menjaga kepentingan manusia

⁴⁰ Didi Suardi, "Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat" 6, no. 02 (2020): 68–80.

⁴¹ Sekolah Tinggi et al., "Maqashid As-Syariah Perspektif Imam Al-Ghazali; Studi Literasi Masalah Mursalah" 02, no. 02 (2022)

secara menyeluruh. Penjagaan terhadap tujuan syariat menjadi upaya mendasar dalam mempertahankan keberlangsungan hidup manusia serta mencegah berbagai bentuk kerusakan dalam kehidupan. Al-Ghazali menjelaskan bahwa kemaslahatan dapat diwujudkan melalui terpenuhinya kebutuhan dasar (*dlaruriyah*), kebutuhan penunjang (*hajiyyah*), dan kebutuhan pelengkap (*tahsiniyah*) yang saling berkaitan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan ketiga aspek tersebut diharapkan mampu menciptakan kehidupan yang seimbang, harmonis, dan mendukung manusia dalam menjalankan perannya sebagai hamba Allah SWT sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Maslahah dlaruriyah merupakan kemaslahatan yang bersifat mendasar atau primer karena berhubungan langsung dengan kebutuhan utama manusia dalam mempertahankan keberlangsungan hidup.⁴² Kemaslahatan ini menjadi unsur penting dalam menjaga kehidupan manusia sekaligus memelihara kepentingan agama agar kehidupan dapat berjalan secara teratur dan seimbang. Pemenuhan masalah *dlaruriyah* diperlukan untuk melindungi manusia dari berbagai bentuk kerusakan, kesulitan, dan ancaman yang dapat mengganggu kehidupan. Tidak terpenuhinya kemaslahatan tersebut dapat menimbulkan dampak yang merugikan, baik terhadap kehidupan dunia maupun terhadap pelaksanaan ajaran agama.

⁴² Pasca Ekonomi et al., “Analisis Program Tiktok Dan Shopee Affiliate Perspektif Masalah Mursalah” 9, no. 03 (2023)

Maslahah hajiyah merupakan kemaslahatan yang bersifat sekunder dan berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kemaslahatan ini tidak termasuk kebutuhan pokok, namun keberadaannya sangat membantu manusia dalam mengurangi kesulitan serta mendukung terpenuhinya kebutuhan hidup secara lebih baik.⁴³ Pemenuhan *masalah hajiyah* dapat membantu manusia menjalani aktivitas kehidupan dengan lebih nyaman, seimbang, dan teratur. Kemaslahatan tersebut juga berperan dalam mendukung terpeliharanya kebutuhan dasar manusia sehingga kehidupan dapat berlangsung secara lebih mudah tanpa menimbulkan kesulitan yang berlebihan.

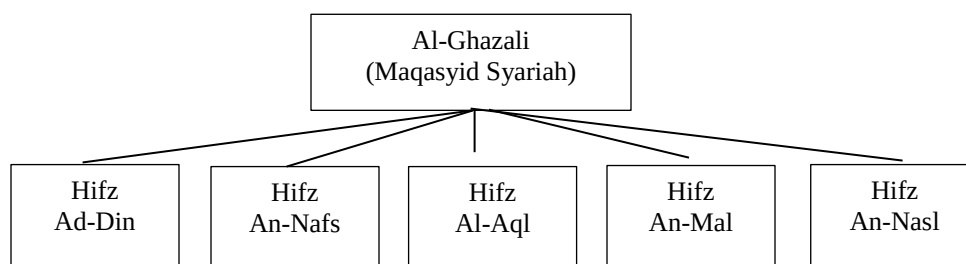
Maslahah tahsiniyah merupakan kemaslahatan yang bersifat pelengkap atau tersier yang bertujuan menyempurnakan kehidupan manusia. Kemaslahatan ini berkaitan dengan nilai etika, kepatutan, dan keindahan yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia agar menjadi lebih baik dan bermartabat.⁴⁴ *Maslahah tahsiniyah* berfungsi sebagai penyempurna bagi *masalah dlaruriyah* dan *hajiyah* sehingga manusia dapat menjalani kehidupan yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam.

⁴³ Andi Fika Widuri and Udin Saripudin, "Analisis Komparatif Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Konsep Teori Produksi," *Journal Of Islamic Economica and Banking* 3 (2022): 181–93.

⁴⁴ Faqih and Jumanias Sholeha, "Pengaruh Good Corporate Governace Terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah&Hukum Islam* 5 (2022): 117,<https://doi.org/10.24815/jdab.v2i1.3613>.

a. Indikator Kesejahteraan Menurut *Maqasyid Al-Syariah*

Bagan 2.2 Indikaor Maqasyid Syariah



Sumber : Hasil Analisis Peneliti 5 Juli 2026

Kesejahteraan manusia tidak hanya diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan ekonomi semata, tetapi juga mencakup ketenangan batin, rasa aman, serta keharmonisan hubungan sosial. Ajaran Islam memandang kehidupan yang baik sebagai keadaan ketika unsur-unsur dasar manusia terlindungi dan terpenuhi secara seimbang.⁴⁵ Gagasan tersebut dirumuskan melalui konsep *maqashid al-syari'ah* yang menitikberatkan pada upaya menjaga kemaslahatan hidup. Konsep ini menempatkan perlindungan terhadap aspek-aspek pokok sebagai fondasi terciptanya kualitas hidup yang layak. Oleh karena itu, kesejahteraan dipahami secara menyeluruh, tidak terbatas pada materi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, fisik, intelektual, dan sosial.

1) Pemeliharaan agama (*hifzh ad-din*)

Hifzh al-din merupakan salah satu tujuan utama dalam *maqashid al-syari'ah* yang berkaitan dengan upaya menjaga dan memelihara agama agar ajaran Islam tetap terjaga, diamalkan, dan tidak hilang dalam kehidupan umat manusia. Konsep ini mencakup usaha mempertahankan keyakinan, melaksanakan ibadah, serta

⁴⁵ Tanza Dona Pertiwi and Sri Herianingrum, "Menggali Konsep Maqashid Syariah : Perspektif Pemikiran Tokoh Islam" 10, no. 01 (2024): 807

menjauhi berbagai bentuk kemusyrikan maupun penyimpangan akidah. Pemeliharaan terhadap agama dilakukan melalui pelaksanaan kewajiban yang telah diperintahkan dalam Islam, seperti salat, puasa, zakat, dan haji sebagai bentuk hubungan manusia dengan Allah SWT. *Hifzh al-din* juga berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Terjaganya agama dalam kehidupan manusia menjadi dasar penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis serta sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

2) Pemeliharaan jiwa (*hifzh an-nafs*)

Hifzh an-nafs merupakan salah satu tujuan pokok dalam *maqashid al-syari'ah* yang berkaitan dengan upaya menjaga dan melindungi kehidupan manusia agar tetap terpelihara dengan baik. Konsep ini menunjukkan bahwa Islam memandang kehidupan manusia sebagai sesuatu yang sangat berharga sehingga harus dijaga dan dilindungi dari berbagai ancaman yang dapat membahayakan keselamatan jiwa. Segala bentuk tindakan yang mengancam kehidupan, seperti pembunuhan, penganiayaan, maupun bunuh diri, dilarang dalam ajaran Islam karena bertentangan dengan tujuan pemeliharaan jiwa. *Hifzh an-nafs* juga mencakup upaya menjaga kesehatan fisik dan mental serta memenuhi kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Perlindungan terhadap jiwa menjadi bagian penting dalam menciptakan kehidupan yang aman, layak, dan sejahtera bagi manusia.

3) Pemeliharaan akal (*hifzh al-‘aql*)

Hifzh al-aql merupakan salah satu tujuan pokok dalam *maqashid al-syari’ah* yang berkaitan dengan upaya menjaga serta mengembangkan kemampuan berpikir manusia agar tetap sehat, jernih, dan digunakan untuk kebaikan. Akal dipandang sebagai anugerah dari Allah SWT yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya sehingga keberadaannya harus dijaga dan dimanfaatkan secara baik. Islam menempatkan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kemampuan berpikir sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia karena dapat membantu manusia memahami kebenaran dan menjalankan kehidupan secara bijaksana. Pemeliharaan terhadap akal dilakukan dengan menjauhkan diri dari berbagai hal yang dapat merusak maupun melemahkan fungsi akal, seperti mengonsumsi minuman keras, narkoba, dan melakukan perbuatan yang dapat menyesatkan pemikiran. Terjaganya akal akan membantu manusia dalam mengambil keputusan yang baik serta menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai dan ajaran Islam.

4) Pemeliharaan harta (*hifzh al-māl*)

Hifzh al-mal merupakan salah satu tujuan pokok dalam yang berkaitan dengan upaya menjaga, memelihara, serta mengelola harta agar diperoleh dan dimanfaatkan melalui cara yang halal dan bermanfaat. Konsep ini menegaskan bahwa harta dipandang sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dikelola secara bertanggung jawab untuk kepentingan diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Pemeliharaan terhadap harta dilakukan agar pemanfaatannya tetap sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam kehidupan ekonomi. Islam melarang berbagai tindakan yang dapat merusak maupun mengancam harta, seperti mencuri, menipu, merampok, korupsi, dan melakukan praktik riba karena bertentangan dengan ketentuan syariat. Terjaganya harta secara baik dapat membantu menciptakan kesejahteraan serta mendukung kehidupan masyarakat yang adil dan harmonis.

5) Pemeliharaan keturunan (*hifzh an-nasl*)

Hifzh an-nasl merupakan salah satu tujuan utama dalam *maqashid al-syari'ah* yang berkaitan dengan upaya menjaga dan melindungi keberlangsungan keturunan manusia melalui cara yang sah dan bermartabat. Konsep ini menekankan bahwa hubungan antara laki-laki dan perempuan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat Islam melalui pernikahan yang sah agar kehormatan serta kejelasan nasab atau garis keturunan tetap terjaga. Pemeliharaan terhadap keturunan bertujuan menciptakan kehidupan keluarga yang baik sekaligus menjaga keteraturan sosial dalam masyarakat. Islam melarang berbagai perbuatan yang dapat merusak kehormatan dan keturunan manusia, seperti zina, pergaulan bebas, maupun pelecehan seksual karena tindakan tersebut dapat menimbulkan kerusakan terhadap tatanan sosial dan keberlangsungan generasi. Terjaganya keturunan menjadi bagian

penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang bermoral, harmonis, dan sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam.⁴⁶

Terpeliharanya kelima unsur tersebut menunjukkan adanya kondisi kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan. Keseimbangan antara aspek spiritual, fisik, intelektual, dan ekonomi berperan penting dalam memben-tuk kualitas hidup manusia. Kerangka *maqāṣid al-syar‘ah* dapat digunakan sebagai landasan teoritis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan.⁴⁷ Pendekatan ini membantu melihat kesejahteraan secara utuh, bukan hanya dari satu sisi saja. Dengan demikian, konsep tersebut relevan dijadikan pijakan dalam menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat.

⁴⁶ Junaidi et al., “Dislipin Warga Binaan Dalam Mengikuti Kegiatan Pesantren Al-Ichwan Di Lapas Kelas IIA Tembilahan,” *Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa* 4, no. 3 (2025): 1–8.

⁴⁷ Delila Kumalasari et al., “Maqashid Syari ‘ Ah Imam Ghazali Dalam Ekonomi Dan Praktik,” 2024.